

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Periode penting dalam tumbuh kembang anak terjadi pada masa anak dibawah umur 3 tahun (batita), karena pada masa ini akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Depkes RI, 2009).

Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Sentuhan dan stimulasi diantaranya adalah melakukan pijat bayi (Regina, 2011). Pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Pijat bayi tidak hanya berguna untuk bayi sakit tetapi juga untuk bayi yang sehat (Roesli, 2013).

Menurut Maharani (2009) pijat bayi sebagai salah satu alternatif upaya guna meraih derajat kesehatan yang paling sederhana dan bisa dilakukan di rumah kini sudah bisa diterapkan sendiri oleh ibu, bahkan tanpa bantuan dukun pijat sekalipun. Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Akan tetapi dimasyarakat

sikap ibu dalam memberikan pijat bayi secara mandiri belum dilakukan. Ibu menganggap pijat bayi adalah hal yang biasa dan menganggap bahwa pijat bayi tidak penting.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng (*long tasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayinya untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Hamdi, 2014).

Jumlah bayi di Indonesia 4.372.600 jiwa dari 21.805.008 balita atau 20,05% (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Dari tahun 2012 sampai September 2013 terjadi peningkatan jumlah bayi dan balita yang mencapai 12.454 jiwa. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Dasuki, 2010). Kemudian juga dapat meningkatkan immunoglobulin Igb 41,6%, IgA 30,8%, dan IgM 43,7% (Roesli, 2013). Serta berdasarkan pengamatan T. Field dalam

Susila (2017), menyatakan bahwa pijat bayi dapat mempengaruhi perbaikan fungsi motorik bayi sebesar 44% dan 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki.

Berdasarkan data BPS (2019), pertumbuhan penduduk di Kabupaten Malang meningkat dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 14.429 jiwa. Demikian pula yang terjadi di salah satu desa di Kabupaten Malang, yaitu Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran. Pada desa ini rata-rata bayi yang baru lahir dipijat setiap hari selama kurang lebih 15 menit oleh dukun bayi sejak usia 0 sampai dengan 6 bulan. Menurut informasi yang didapat dari Puskesmas Pagelaran (2020), data dukun bayi di Desa Clumprit sebanyak 30 dukun sudah mendapat binaan sebulan sekali dari pihak Puskesmas Pagelaran berupa penyuluhan tentang standar operasional prosedur teknik pijat bayi pada kaki, perut, tangan, wajah, dan punggung yang dimulai dari tahap persiapan alat/bahan, lingkungan, klien, tahap pelaksanaan, hingga tahap kerja.

Studi pendahuluan pada ibu di Desa Clumprit RT12/ RW 02 tanggal 28 September 2020 didapatkan data dari 10 ibu ada 7 orang (70%) yang memijat bayinya secara mandiri dan ada 3 orang (30%) yang memijat bayinya ke dukun bayi. Hasil wawancara dengan salah satu ibu dari Desa Clumprit RT 12/RW 02 yaitu Ny. A dan Ny. I, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui manfaat pijat bagi bayi yang dapat meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi, dan sudah turun temurun dari keluarga apabila anak sakit langsung di bawa ke dukun bayi untuk di pijat. Menurut mereka pijat bayi hanyalah kebiasaan yang berkembang di

lingkungan sekitar dan bukan sesuatu yang penting jika dilihat dari segi kesehatan maupun psikis.

Pijat bayi perlu dilakukan dengan seksama dan hati-hati karena apabila dalam proses pemijatan terjadi kesalahan dapat menyebabkan berbagai dampak diantaranya pembengkakan, lebam, maupun cedera (Mendrofa, 2019). Oleh karena itu perlu persiapan sebelum memijat bayi ini dilakukan diantaranya yaitu ruangan yang hangat dan tidak pengap, kondisi pemijat yang bersih dan tidak memiliki kuku yang panjang, tidak dilakukan saat bayi selesai makan maupun sedang lapar dan menggunakan minyak bayi serta menyiapkan handuk maupun baju ganti.

Mengingat pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh perilaku orangtua dalam menstimulasi bayi dalam hal ini adalah pijat bayi maka sebaiknya para ibu perlu memiliki pengetahuan terhadap pijat bayi. Dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara memberikan penyuluhan atau seminar kepada ibu-ibu tentang pentingnya pemijatan pada bayi, bekerja sama dengan puskesmas/ dinas kesehatan untuk mengedukasi terkait permasalahan kesehatan pada bayi, atau memberikan modul pijat bayi yang berisi langkah-langkah klinik secara berurutan yang akan dilakukan oleh peserta (dalam hal ini ibu-ibu) dalam melakukan pijat bayi (Ningsih dkk, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan aplikasi ilmu keperawatan maternitas di masyarakat terutama tentang gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan mengenai pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan memberi sumbangan pemikiran bagi penelitian serupa dikemudian hari sehingga peneliti yang

akan datang bisa menambahkan variabel penelitiannya guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman nyata penelitian di masyarakat sebagai aplikasi dari teori metodologi penelitian yang didapatkan dari perkuliahan.

